



ESTETIKA FOTO *PREWEDDING* KARYA HENDRA LESMANA

Abdee Rangga Bhaskara Prakosa¹, Amoga Lelo Octaviano²
^{1,2}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹*abdeerangga@isi-dps.ac.id*

Abstrak

Hendra Lesmana merupakan salah satu fotografer komersial yang biasa menerima project pemotretan *prewedding*. Fotografi *prewedding* digunakan untuk merekam momen kebahagiaan menyambut kehidupan baru yang akan segera dijalani oleh kedua calon pengantin. Pernikahan merupakan suatu momen dalam hidup yang diharapkan akan menciptakan kebahagiaan dan dapat mencapai tujuan bersama nantinya. Dalam pemotretan *prewedding*, banyak aspek yang perlu dipersiapkan, seperti lokasi pemotretan, pemilihan waktu, penentuan konsep, dan pendekatan dengan klien atau objek yang akan digunakan. Objek penelitian yang dibahas adalah karya foto *prewedding* yang dikerjakan pada 2021 oleh Hendra Lesmana. Teori estetika fotografi yang digunakan dalam ideasional dan teknikal. Hendra Lesmana selalu mengambil foto dalam tiga perspektif yang berbeda yaitu, *wide angle*, *medium*, dan *close up*. Dalam foto alam ia juga selalu menggunakan matahari sebagai pencahayaan utama dalam menghasilkan sebuah foto. Peran estetika yang baik sangat diperlukan dalam menciptakan karya foto yang berkualitas.

Kata Kunci : estetika fotografi, *prewedding*, hendra lesmana

Abstract

Hendra Lesmana is a commercial photographer who usually accepts pre-wedding photo shoot projects. Pre-wedding photos used to record moments of happiness welcoming a new life that will soon be lived by the second bride and groom. Marriage is a moment in life that is expected to create happiness and can achieve common goals later. In a pre-wedding photo shoot, many aspects need to be prepared, such as the location of the photo shoot, timing, concept determination, and approach with the client or object to be used. The object of research discussed is the work of pre-wedding photos that will be done in 2021 by Hendra Lesmana. Aesthetic theory of photography used in ideational and technical. Hendra Lesmana always takes photos in three different perspectives, namely, wide angle, medium, and close up. In nature photos he also always uses the sun as the main lighting in producing a photo. A good aesthetic role is needed in creating quality photo works.

Keywords: *photography aesthetics, prewedding, hendra lesmana*

PENDAHULUAN

Hendra Lesmana merupakan salah satu fotografer yang berada di Jakarta. Menurutnya menjadi seorang fotografer membuat hidupnya lebih berarti, khususnya pengantin pria dan wanita yang telah mempercayai sang fotografer tersebut untuk mengabadikan satu-satunya momen dalam hidup mereka, bagi Hendra Lesmana hal tersebut menimbulkan perasaan yang fantastis dan sangat menyenangkan juga menantang. Hendra Lesmana atau biasa di panggil Hael adalah seorang Photographer Prewedding sekaligus pendiri Cheseenclik juga brand ambassador kamera Nikon. Salah satu prestasi yang pernah dicapai adalah dia berhasil memenangkan *Awards Winning Wedding Photographer*. Ini tak luput dari pengalamannya dalam dunia *Wedding Photography & Prewedding Photography*. Untuk itu penulis mencoba meneliti namun karena penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat penulis hanya akan membahas dalam estetika fotografer Hendra Lesmana.

Hendra Lesmana menampilkan ciri khas dalam karya foto prewedding yang mengusung konsep keunikan dan humor dalam yang dimunculkan melalui pose dan lokasi pemotretan. Dikombinasikan dengan wardrobe yang dikenakan model untuk pemotretan. Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah secara kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah melalui pemaparan secara deskriptif, interpretatif, dan observasi.

Objek kajian berupa foto prewedding “Hendra dan Asty” karya Hendra yang ia kerjakan 2021. Foto-foto tersebut didapatkan dari laman resmi melalui instagram Hendra Lesmana “@imhael”. Batasan yang digunakan dipilih ke dalam beberapa elemen di dalam foto seperti *entire, detail, framing, angle, dan timing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Fotografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotografi diartikan sebagai seni dan

penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekokan. Sedangkan menurut Wikipedia fotografi berasal dari Bahasa Inggris yaitu ‘photography’ yang mana berasal dari Bahasa Yunani yaitu ‘photos’ artinya cahaya dan ‘Grafo’ yang artinya menulis atau melukis. Dalam foto prewedding, seorang fotografer dapat menciptakan karya dengan menggunakan berbagai jenis kamera. Disamping itu diperlukan keahlian mengatur komposisi foto agar foto terlihat menarik dan indah.

Fotografi Prewedding

Tidak banyak sumber yang menyebutkan dengan jelas tentang sejarah asal fotografi prewedding, sebuah *genre* fotografi yang mulai dikenal di Indonesia pada awal tahun 2000 an ini. Sebenarnya istilah *prewedding* sendiri hanya populer di Indonesia. Hal ini dikarenakan tradisi luar sebenarnya justru tidak menaruh perhatian khusus pada adanya momen foto sebelum prosesi pernikahan ini. Adapun untuk luar negeri, khususnya dalam budaya barat hal yang serupa lebih sering disebut *engagement photo*.

Fotografi *prewedding* sendiri sebenarnya merupakan perluasan dari fotografi pernikahan. Hal ini menjadi ceruk bisnis baru yang cukup menjanjikan bagi para fotografer. Karena merupakan bagian dari fotografi pernikahan, maka biasanya foto *prewedding* dan pernikahan menjadi satu paket yang dipercayakan pada fotografer atau studio foto yang sama. Namun demikian hal tersebut tidaklah menjadi keharusan.

Fotografi *prewedding* umumnya memiliki beberapa tujuan yang hampir sama. Beberapa tujuan foto *prewedding* tersebut diantaranya adalah:

1. Mengabadikan momen kebahagiaan menyambut kehidupan baru yang akan segera dijalani oleh kedua calon pengantin. Pernikahan merupakan suatu momen dalam hidup yang diharapkan akan menciptakan kebahagiaan dan dapat mencapai tujuan bersama nantinya. Momen-momen indah ini merupakan simbolisasi akan

pengharapan kebahagiaan serupa dimasa-masa kehidupan mendatang yang akan mereka jalani.

2. Untuk keperluan seputar acara pernikahan. Dalam sebuah prosesi pernikahan, ada berbagai keperluan yang biasanya menggunakan foto kedua mempelai, seperti undangan pernikahan, cetak souvenir, maupun cetak besar sekedar sebagai pajangan dalam gedung atau lokasi tempat dilangsungkannya prosesi pernikahan.

Tema Dan Konsep Foto *Prewedding*

Dalam dunia fotografi profesional, konsep dan tema menjadi perhatian khusus dalam membuat sebuah karya foto, termasuk di dalamnya foto *prewedding*. Tema dan konsep tersebut sangatlah beragam dan tidak terbatas, tergantung imajinasi sang fotografer dan tentu saja anggaran klien. Namun secara umum konsep dan tema yang dipakai lazimnya mengusung suasana keceriaan dan keharmonisan kedua pasangan yang akan melangsungkan pernikahan, walaupun tentu saja ada konsep yang di luar kebiasaan alias *out of the box*. Hal ini juga bertujuan agar pernikahan yang akan dilangsungkan nantinya akan membawa mereka kepada tujuan hidup berumah tangga yang harmonis dan sesuai yang diharapkan.

Dalam hal tema dan konsep ini hal penunjang yang sangat vital yaitu seperti *wardrobe*, *make up artist*, serta properti foto yang diperlukan. Dengan busana, rias, serta properti yang mendukung, dan tentu saja fotografer berpengalaman maka akan dapat tersaji sebuah karya foto yang indah dan berkesan. Hasil foto yang indah dan berkesan ini tentu saja akan menjadi *one life moment* yang tak ternilai harganya dikemudian hari ketika masa muda sudah berlangsung.

Estetika Fotografi

Secara etimologis (Shiplely dalam Ratna, 2015), estetika berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *aestheta*, yang juga diturunkan dari *aisthe* halhal yang dapat ditanggapi dengan indra,

tanggapan indra). Menurut (Djelantik, 2004), ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek daripada apa yang disebut dengan keindahan.

Estetika fotografi adalah konsep keindahan pada fotografi sedangkan Fotografi seni awalnya muncul dari gagasan ingin mendudukan status foto sebagai karya seni (seperti halnya karya lukis atau patung). Berbagai cara yang dilakukan dalam upaya emansipasi itu melahirkan *style-style* baru dalam fotografi. Fotografi seni dapat dimaknai sebagai bentuk kreasi-kreasi baru yang didapat melalui kritik terhadap seni, termasuk fotografi itu sendiri.

Estetika fotografi dibagi dalam dua wilayah yang berbeda, yaitu estetika pada tataran ideasional dan estetika pada tataran teknis. Estetika fotografi pada tataran ideasional merupakan suatu bentuk pengimplementasian media fotografi sebagai wahana berkreasi dan menunjukkan ide serta jati diri dari seorang fotografi (Irwandi & M. Fajar Apriyanto, 2012).

Estetika pada tataran teknis berhubungan dengan varian teknik baik yang bersifat teknis peralatan maupun teknik fotografi untuk menghasilkan karya fotografi. Bobot keindahan sebuah karya fotografi tidak hanya terletak pada bentuk penampilan subjeknya saja tetapi juga dari makna yang terkandung secara implisit pada penampilan keseluruhannya (*form & content*) sehingga terjalin suatu penampilan estetis 'luar-dalam' yang padu (Soedjono, 2007).

Fotografi Potret

Cara melihat cahaya dan cara memilih mengontrol cahaya ketika kita membuat image adalah kunci membentuk penampilan pekerjaan fotografer dan meningkatkan gaya pribadi fotografer sendiri. Semua itu berasal dari diri fotografer sendiri, kamera hanya alat yang akan membantu merealisasikan visi fotografer (Clement, 2014).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam foto potret menurut Suzy dalam (Clement,

2014) adalah sebagai berikut :

1. *Lighting*

(Pencahayaannya) Memotret dengan menggunakan cahaya yang ada, karena hal ini bisa membuat visual yang lebih bernuansa. Cahaya juga dapat membentuk karakter pada sebuah foto. Dengan cahaya, dapat menentukan apakah sebuah foto baik atau tidak

2. *Exposure*

Proses pencahayaannya yang terjadi dalam *body* kamera disebut proses *Exposure*. Jumlah cahaya yang diizinkan masuk ke kamera dan mengenai sensor. Foto dengan kualitas bagus membutuhkan jumlah cahaya yang tepat, terlalu banyak cahaya yang masuk akan menyebabkan *overexpose* yang mengaburkan *highlight* dan terlalu sedikit cahaya yang masuk akan menyebabkan *underexpose* tanpa detail yang pas pada *shadow*. Tiga cara dasar mengontrol jumlah cahaya yang masuk adalah dengan men-*setting shutter speed*, bukaan *aperture*, dan tingkat *ISO*.

3. *Komposisi*

Komposisi merupakan penempatan unsur-unsur visual dalam suatu karya sehingga bisa mengharmonikan unsur tersebut menjadi satu kesatuan. Dalam fotografi komposisi dipakai dalam pengaturan objek-objek yang diatur sehingga membentuk objek yang harmonis. Peranan komposisi merupakan peranan yang sangat penting karena dapat menampilkan peranan visual dari sebuah karya foto (R.M, 1978). Komposisi adalah cara fotografer memilih untuk mengatur setiap elemen visual di dalam *frame*.

Ada beberapa aturan untuk menghasilkan komposisi yang baik yaitu (1) *the rule of thirds*, (2) *garis leading*, (3) *framing*, (4) *simetri* dan *pola*.

Penentuan komposisi dilakukan pada saat membidik obyek foto. Untuk itu diperlukan penataan terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi kekuatan suatu gambar dalam

sebuah bidang gambar, sehingga obyek fotografi dapat tampil sebagai *point of interest* (pusat perhatian). Lebih dulu mata pengamat karya foto akan dipandu untuk memperhatikan bagian yang menjadi pusat perhatian utama (*main point of interest*), baru kemudian memperhatikan pusat perhatian kedua (*secondary point of interest*), sehingga sebagian pesan yang akan kita sampaikan melalui foto dapat diterima dengan baik.

Awalnya tentukan dulu satu dominasi yang akan menjadi pusat perhatian utama (*main point of interest*), karena suatu gambar sebaiknya menceritakan tidak lebih dari sebuah cerita agar tidak kehilangan fokus. Dalam penentuan pusat perhatian (*point of interest*) perlu diperhatikan unsur-unsur pendukungnya agar mempermudah untuk menentukan apa yang akan ditonjolkan.

Unsur-unsur pendukung komposisi sebagai berikut:

1. *Wujud (shape)*, yaitu tatanan dua dimensional, mulai dari titik, garis lurus, poligon (garis lurus majemuk/terbuka/tertutup), dan garis lengkung (terbuka, tertutup, lingkaran). Tekniknya dapat berupa kontras pencahayaan yang ekstrim seperti siluet, penonjolan detail-detail benda, mengikutkan subyek menjadi garis luar atau *outline* dari sebuah *tone* warna tertentu. Ujud benda dapat diambil dari berbagai posisi kamera, seperti dari bawah subyek. Manipulasi ujud dengan menggunakan berbagai macam lensa, mulai dari lensa sudut lebar hingga lensa fokus panjang atau *long-focus*. Contohnya adalah foto siluet manusia yang berdiri di tepi pantai menyaksikan matahari terbenam, siluet nelayan yang mempersiapkan diri di saat matahari terbenam di tepi pantai untuk menangkap ikan, atau foto piramid dan *Sphinx* dengan menonjolkan tekstur batunya di Mesir.
2. *Bentuk (form)*, yaitu tatanan yang memberikan kesan tiga dimensional, seperti kubus, balok, prisma, dan bola. Dalam fotografi ditunjukkan dengan gradasi

cahaya dan bayangan, dan kekuatan warna. Untuk menghasilkan foto yang baik sebaiknya mengambil cahaya samping dengan sudut-sudut tertentu, dan menghindari pencahayaan frontal.

3. Pola (*pattern*), yaitu tatanan dari kelompok sejenis yang diulang untuk mengisi bagian tertentu di dalam bingkai foto, sehingga memberikan kesan adanya keseragaman. Contohnya adalah foto segerombolan bebek, tumpukan pot dari tanah liat.
4. Tekstur (*texture*) yaitu tatanan yang memberikan kesan tentang keadaan permukaan suatu benda (halus, kasar, beraturan, tidak beraturan, tajam, lembut, dan seterusnya). Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan dan kontras yang timbul dari pencahayaan pada saat pemotretan. Cahaya yang paling baik adalah cahaya langsung matahari pagi dan matahari sore yang merupakan kunci sukses foto lansekap. Contohnya adalah foto *close up* kembang kol atau tekstur pohon.
5. Kontras (*contrast*) atau disebut juga nada, yaitu kesan gelap atau terang yang menentukan suasana (*atmosphere/mood*), emosi, dan penafsiran sebuah citra. Kontras warna disebabkan oleh warna-warna primer, yaitu merah, biru, dan kuning, atau akibat dari penempatan warna primer terhadap warna komplemennya, seperti hijau, jingga, dan ungu. Meskipun penggunaan warna tergantung pada pengalaman pribadi, namun ada aturan umum bahwa warna yang berat akan menyeimbangkan warna-warna lemah. Warna-warna berat atau keras berkesan penting dan bila digunakan sedikit kontras warna akan ada aksentuasi yang tidak mengganggu keseluruhan warna. Misalnya, foto pemandangan di tepi danau dengan aksentuasi rumah kayu bercat merah menyala.
6. Warna (*colour*) yaitu unsur warna yang dapat membedakan objek, menentukan *mood* daripada foto kita, serta memberi nilai tambah untuk menyempurnakan daya tarik.

Warna dapat ditimbulkan melalui pilihan pencahayaan serta *exposure*, sedikit *underexposing* akan memberikan hasil yang *low-key*, dan sedikit *overexposing* atau penggunaan filter warna akan memberikan hasil warna yang kontras. Idealnya, sebuah foto mempunyai satu subyek utama dan satu warna utama, sedang subyek dan warna lainnya merupakan pendukung. Sebuah komposisi yang warnanya terdiri dari tingkat warna sejenis akan menghasilkan foto yang tenang.

Unsur-unsur pendukung komposisi ini sangat dipengaruhi oleh sumber cahaya yang berupa cahaya seadanya, seperti cahaya matahari, lampu jalan atau cahaya dari lampu studio. Perbedaan sumber cahaya dan sudut pencahayaan akan memberikan hasil yang berbeda.

PEMBAHASAN

Dari objek penelitian yang ada, dilakukan analisa visual berdasarkan kaidah-kaidah tinjauan fotografi mulai dari mendeskripsikan keseluruhan visual foto yang tampak, mendeskripsikan seluruh aspek ideasional yang dituangkan oleh fotografer, dan mendeskripsikan seluruh aspek teknis yang digunakan seperti tata komposisi hingga teknik pencahayaan. Pembahasan karya melalui sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Karya Foto 1



Karya Prewedding Hendra Lesmana 1
(sumber: www.instagram.com)

Pada estetika tataran teknikal dalam Foto ini Hendra Lesmana menggunakan kamera Nikon Z6 II Dengan Lensa Wide untuk menangkap gambar. Menggunakan komposisi sentral, dengan model wanita sebagai *point of interest (POI)* dan landscape sebagai latar belakang, dari segi warna pemilihan gaun menyesuaikan dengan warna background dengan pemilihan warna yang lebih cerah untuk menimbulkan kesan kontras pada gambar. Unsur-unsur pendukung seperti cahaya matahari yang halus juga sudut pencahayaan memberikan hasil cahaya fokus terhadap objek dan juga efek perbedaan antara objek juga background.

Dari segi ideasional Hendra Lesmana Menggunakan konsep wanita sebagai point of interest dan penempatan objek pria seakan memberi pesan bahwa pria ini tidak akan hilang dari ingatannya. Permainan kain dari gaun wanita membuat kesan terbang. Perpaduan antara komposisi ini membuat foto terlihat harmonis juga berirama.

Karya Foto 2



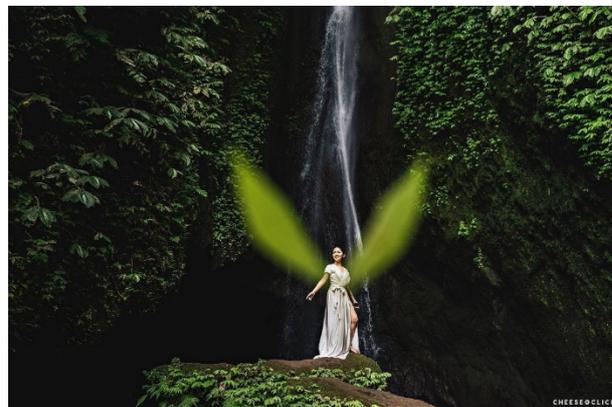
Karya Prewedding Hendra Lesmana 2
(sumber: www.instagram.com)

Pada estetika tataran teknikal Hendra Lesmana Menggunakan Kamera Nikon Z6 II Dengan Lensa Wide kemudian menggunakan teknik komposisi diagonal, dengan model pria sebagai *point of interest (POI)* dan kamar sebagai latar belakang, dari segi warna pemilihan pakaian menyesuaikan dengan warna background dengan pemilihan warna garis hitam putih untuk menimbulkan kesan kontras pada gambar. Didukung dengan permainan

jarak angle menimbulkan kesan besar kecil di gambar. Unsur-unsur pendukung seperti cahaya matahari juga sudut pencahayaan memberikan hasil cahaya fokus terhadap objek dan juga efek perbedaan antara objek juga background.

Pada teori estetika ideasional menggunakan konsep pria sebagai point of interest dan penempatan objek wanita seakan memberi pesan bahwa wanita bisa menopang beban dan masalah sang pria. Permainan angle dari fotografer membuat kesan sang pria duduk di tangan sang wanita kesan. Perpaduan antara komposisi dan angle depan belakang ini membuat foto terlihat menarik dan beda.

Karya Foto 3



Karya Prewedding Hendra Lesmana 3
(sumber: www.instagram.com)

Pada foto ini Hendra Lesmana menggunakan kamera Nikon Z6 II dengan lensa wide komposisi yang di pakai yaitu komposisi sentral, dengan model wanita sebagai *point of interest (POI)* dan *landscape* latar belakang, dari segi warna pemilihan pakaian menyesuaikan dengan warna background dengan pemilihan warna hijau muda untuk menimbulkan kesan kontras pada gambar. Penambahan objek sayap menggunakan daun membuat foto ini lebih bercerita dan seakan sang wanita memiliki sayap. Unsur-unsur pendukung seperti cahaya matahari yang halus juga sudut pencahayaan memberikan hasil cahaya fokus terhadap objek dan juga efek perbedaan antara objek juga *background*.

Pada teori estetika ideasional menggunakan konsep wanita sebagai *point of*

interest dan penempatan objek wanita seakan memiliki sayap untuk terbang. Permainan *angle* dari fotografer membuat kesan sang wanita memiliki sayap berwarna hijau yang menarik yang di hasilkan melalui *foreground* daun. Perpaduan antara komposisi dan *angle* depan belakang ini membuat foto terlihat menarik dan beda.

Karya Foto 4



Karya Karya Prewedding Hendra Lesmana 4
(sumber: www.instagram.com)

Pada foto ini Hendra Lesmana menggunakan kamera Nikon Z6 II dengan lensa *wide* komposisi yang di pakai yaitu komposisi sentral. dengan dinosaurus sebagai *point of interest (POI)* dan *landscape* latar belakang. dari segi pemilihan warna pakaian menyesuaikan dengan warna background dengan pemilihan waena cerah untuk menimbulkan kesan kontras pada gambar. Penambahan objek dinosaurus menimbulkan kesan ceria dan dramatis dalam foto. Unsur-unsur pendukung seperti cahaya matahari yang kontras juga sudut pencahayaan memberikan hasil cahaya kontras terhadap objek dan juga menghindari efek *over exposure* pada gambar.

Pada teori estetika ideasional Hendra Lesmana menggunakan konsep dinosaurus seakan menarik sang wanita dan di selamatkan oleh lekaki menimbulkan kesan dramatis dalam foto sekaligus kesan bahagia karena dinosaurus yang divisualkan adalah boneka.

KESIMPULAN

Dalam fotografi prwedding pendekatan dengan objek, penentuan konsep *prewedding*, dan teknik pemotretan *prewedding* sangat diperlukan. Foto *prewedding*, seorang fotografer dapat menciptakan karya dengan menggunakan berbagai jenis kamera. Disamping itu diperlukan keahlian mengatur penentuan konsep dan teknik pemotretan. Peran estetika dalam komposisi foto terhadap keindahan foto *prewedding* dari karya Hendra lesmana banyak memainkan teknik *angle* jarak untuk menciptakan efek besar dan kecil juga membuat pengamat melihat pesan dalam foto tersebut. Peran estetika yang digunakan dapat membuat pengamat ikut merasakan tentang keindahan cerita dalam foto baik dari segi konsep maupun visual yang dibawakan. Maka, peran estetika yang baik sangat diperlukan dalam menciptakan karya foto yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fotografi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 3 November 2021, dari <https://kbbi.web.id/fotografi>
- “Fotografi”. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. 20 April 2021. Web.21 4 November 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>
- Rumorkamera. (2013, March 30).Komposisi Fotografi Oleh Arbain Rambey. Rumor Kamera. <https://rumorkamera.com/catatan-kami/komposisi-fotografi-oleh-arbain-rambey/>
- Wijaya, A. (2019, February). Foto Prewedding Bali Dalam Perkembangan Industri Kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur)* (Vol. 2, pp. 190-195).
- Yuliadewi, L. (2000). Komposisi dalam Fotografi. *Nirmana*, 2(1).
- Setiawan, R., & Bornok, M. B. (2015). Estetika fotografi. *Research Report-Humanities and Social Science*, 1.

-
- Satyapura, D.T.(2021). Estetika Fotografi Dalam Foto Prewedding Karya Alvin Fauzie .
- Zen, A. P., Miraj, I. M., Yuningsih, C. R., Nugroho, A., & Sintowoko, D. A. W. (2021). Review Estetika Fotografi: Nilai Estetika Fotografi Still Life Pada Cover Majalah Casa, Indonesia. *VISUALIDEAS*, 1(2), 40-45.
- Lesmana, Hendra [@iamhael]. (2021, 28 September). Karya Hendra Lesmana [Foto Instagram]. Diakses melalui <https://www.instagram.com/p/CUJme1vlQIK/>, 7 November 2021.
- Lesmana, Hendra [@iamhael]. (2021, 3 Oktober). Karya Hendra Lesmana [Foto Instagram]. Diakses melalui <https://www.instagram.com/p/CUglZTqhXov/>, 7 November 2021.
- Lesmana, Hendra [@iamhael]. (2021, 19 September). Karya Hendra Lesmana [Foto Instagram]. Diakses melalui <https://www.instagram.com/p/CUMGtRghoVF/>, 8 November 2021.
- Lesmana, Hendra [@iamhael]. (2021, 21 Juni). Karya Hendra Lesmana [Foto Instagram]. Diakses melalui https://www.instagram.com/p/CQN6_HbhXLY/, 10 November 2021.)